

PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI KURS TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

THE IMPACT OF INFLATION, INTEREST RATE, AND EXCHANGE RATE ON STOCK RETURNS
(*Study of Finance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017*)

Muhammad Vicky Jhoeniardhie¹, Dini Wahjoe Hapsari, S.E., M.Si., Ak., CA.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

vickyjho@student.telkomuniversity.ac.id, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id,

ABSTRAK

Return saham adalah hasil keuntungan investasi yang diperoleh investor atas kepemilikan saham suatu emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena mendapatkan *return* merupakan salah satu tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang para investor, maka investor diharapkan dapat memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 baik secara simultan maupun parsial.

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang memperoleh 51 sampel penelitian dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 255 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Secara parsial inflasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif. Sedangkan tingkat suku bunga dan nilai kurs tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan agar selalu waspada dan memperhatikan angka laju inflasi yang cenderung meningkat karena dapat menyebabkan *return* saham mengalami penurunan. Perusahaan disarankan meninjau faktor eksternal lainnya yang berada diluar kendali perusahaan agar dapat menjaga kinerja perusahaan dan mendapatkan *return* yang maksimal.

Kata kunci: Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, *Return* Saham.

ABSTRACT

Stock return is the result of investment profits obtained by investors for the share ownership of an issuer listed on the Indonesia Stock Exchange. Because getting a return is one of the short-term or long-term goals of investors, investors are expected to pay attention to various factors that can affect the company's stock returns.

This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on stock returns in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017 both simultaneously and partially.

The method in this study is a quantitative research method. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique which obtained 51 research samples within 5 years to obtain 255 sample units. The analytical method used in this study is panel data regression analysis using software Eviews 9.

The results of this study also show that inflation, interest rates, and exchange rates have a simultaneous influence on stock returns. Partially inflation has a significant influence on stock returns with negative direction. While interest rates and exchange rates have no effect on stock returns.

Based on the results of this study, the company is expected to pay attention to the rate of inflation which tends to increase because it can cause stock returns decrease. Companies are advised to review other external factors that are beyond the company's control in order to maintain company performance and get maximum return.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Stock Return.*

1. PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu surat berharga atau tanda penyertaan modal yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Tujuan yang paling utama berinvestasi pada saham adalah untuk memperoleh pengembalian atau *return* saham. *Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan (Adiliawan, 2010)^[1], apakah investor mendapatkan keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) atas investasi sahamnya. *Return* saham selalu berhubungan dan berbanding lurus dengan harga saham. Dengan demikian, apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga meningkat.

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan keuangan sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor keuangan merupakan sektor yang mampu mengungguli sektor lainnya dalam perolehan rata-rata *return* saham tertinggi selama periode 2013-2017.

Peran sektor keuangan dalam perekonomian sangat krusial, utamanya sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian, khususnya investasi. Sektor keuangan merupakan sektor yang paling banyak diregulasi karena dianggap sebagai sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian (Mishkin, 2009)^[2]. Sektor keuangan berperan sebagai lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan, menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal ini meningkatkan tingkat investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Walaupun sektor keuangan menjadi sektor dengan rata-rata *return* tertinggi selama lima tahun terakhir (2013-2017), pada tahun 2013 Indonesia mengalami kondisi fundamental perekonomian nasional yang sangat buruk yakni besaran defisit pada neraca transaksi berjalan sebesar USD 24,4 miliar yang dimana defisit terbesar pertama sejak tahun 1998. Hal ini diikuti oleh penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI secara drastis dan berturut-turut serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang mencapai level Rp 11.000 per USD. Kondisi ini berdampak pada rata-rata *return* saham sektor keuangan yang berada di titik terendah selama periode 2013-2017 yaitu sebesar -18,96%.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah bagian dari makro ekonomi yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs.

2. DASAR TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga atau tanda penyertaan modal yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan (Hermuningsih, 2012:78)^[3].

2.1.2 Return Saham

Menurut Hartono (2013:235)^[4] *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi (saham). Salah satu cara mengukur *return* adalah dengan *return* realisasi yang artinya merupakan *return* yang telah terjadi yang di hitung berdasarkan data historis.

$$ROR = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2.1.3 Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga - harga komoditi umum secara terus – menerus disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2013:417)^[5].

$$Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

2.1.4 Tingkat Suku Bunga (BI Rate)

Suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Fungsi *BI Rate* diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. (bi.go.id)^[6]

$$\frac{\sum \text{suku bunga tahunan}}{12}$$

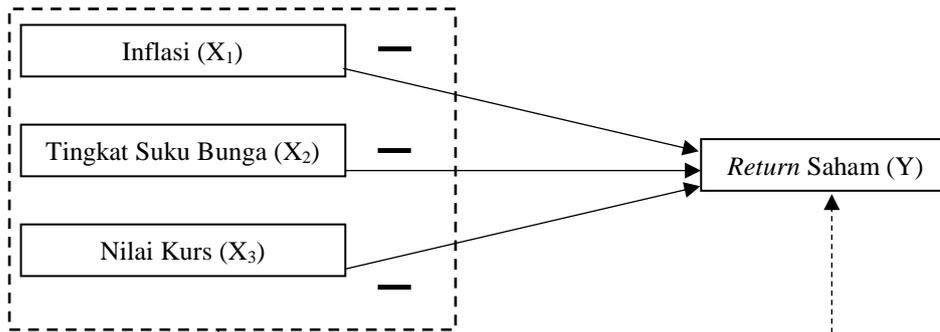
12

2.1.5 Nilai Kurs

Menurut Bank Indonesia, nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. (bi.go.id)^[6]

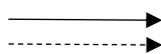
$$\text{Nilai kurs} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:



2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, 2) Perusahaan keuangan yang tidak konsisten di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2013-2017, 3) Perusahaan yang tidak memiliki data harga penutupan saham untuk dianalisis selama periode pengamatan tahun 2013-2017. Data yang diperoleh sebanyak 255 yang terdiri dari 51 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Return saham
A	=	Konstanta
X1	=	Inflasi
X2	=	Tingkat suku bunga
X3	=	Nilai kurs
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
E	=	Error term

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *Return Saham*, *Inflasi*, *Tingkat Suku Bunga*, dan *Nilai Kurs*.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Return Saham	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Kurs
Mean	0,156024	0,054215	0,064208	12.490,35
Maksimum	4,128571	0,069658	0,075417	13.389,41
Minimum	-0,605381	0,035308	0,045625	10.504,53
Std. Dev	0,535736	0,014505	0,011067	1.151,201
Observasi	255	255	255	255

Sumber: Data yang Telah Diolah E-views (2019)

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa data inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan *return* saham memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar, menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berkelompok atau bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen yang diuji.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	INFLASI	SUKU BUNGA	NILAI KURS
INFLASI	1	0.757649	-0.698070
SUKU BUNGA	0.757649	1	-0.287253
NILAI KURS	-0.698070	-0.287253	1

Sumber: Output E-Views 9, Data yang Telah Diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis nilai VIF INFLASI, SUKU BUNGA, dan NILAI KURS berturut-turut sebesar 0.758, -0.698, -0.287. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF < 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar pengamatan dengan menilai probabilitas yang dihasilkan.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.238580	0.516587	0.461839	0.6446
INFLASI	-6.378134	4.239100	-1.504596	0.1337
SUKU BUNGA	5.957387	4.153115	1.434438	0.1527
NILAI KURS	4.25E-06	3.64E-05	0.116879	0.9070

Sumber: Output E-Views 9, Data yang Telah Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat nilai *probability* dalam setiap variabel > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.2 Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.727632	(50,201)	0.9080
Cross-section Chi-square	42.422827	50	0.7680

Sumber: Output E-Views 9, Data yang Telah Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji Chow diatas, diperoleh nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,7680 lebih dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*cross-section chi-square*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H0 diterima atau penelitian ini menggunakan metode *common effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* atau *random effect* menggunakan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23328.000000	3	0.0000

Sumber: Output E-Views 9, Data yang Telah Diolah (2019)

Hasil uji Hausman pada tabel 5 diatas menunjukkan, nilai probabilitas (*cross-section random*) sebesar $0,0000 < 0,05$ (taraf signifikansi = 5%). Berdasarkan hasil tersebut, maka sesuai ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Selanjutnya akan dilanjutkan uji terakhir yaitu uji Lagrange Multiplier.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.740722 (0.1870)	2.517574 (0.1126)	4.258295 (0.0391)

Sumber: Output E-Views 9, Data yang Telah Diolah (2019)

Hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel 6 diatas menunjukan bahwa *probability cross-section random* sebesar 0.1870 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga model yang lebih baik untuk digunakan bagi penelitian ini adalah *random effect*.

3.2.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**Tabel 7 Hasil Uji Model Random Effect**

Dependent Variable: RETURN SAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/16/19 Time: 00:17
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 51
Total panel (balanced) observations: 255
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.984440	0.681702	1.444092	0.1500
INFLASI	-14.95655	5.594029	-2.673664	0.0080
SUKU BUNGA	8.645090	5.480560	1.577410	0.1160
NILAI KURS	-4.58E-05	4.80E-05	-0.954623	0.3407
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.540025	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.050404	Mean dependent var	0.156024	
Adjusted R-squared	0.039054	S.D. dependent var	0.535736	
S.E. of regression	0.525171	Sum squared resid	69.22689	
F-statistic	4.440936	Durbin-Watson stat	2.344954	
Prob(F-statistic)	0.004622			

Berdasarkan *output* E-Views pada tabel 7 persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.984440 - 14.95655 X_1 + 8.645090 X_2 - 0.0000458 X_3 + e$$

Y	=	Return saham
a	=	Konstanta
X1	=	Inflasi
X2	=	Tingkat suku bunga
X3	=	Nilai kurs
e	=	Error term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.984440 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs bernilai nol, maka nilai dari variabel dependen yaitu Return Saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 adalah sebesar 0.984440.
2. Koefisien regresi Inflasi sebesar - 14.95655 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Inflasi sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Return Saham pada perusahaan keuangan akan menurun sebesar - 14.95655 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Inflasi meningkat maka Return Saham akan menurun.
3. Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga sebesar 8.645090 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Tingkat Suku Bunga sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Return Saham pada perusahaan keuangan akan meningkat sebesar 8.645090 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Tingkat Suku Bunga meningkat maka Return Saham akan meningkat.
4. Koefisien regresi Nilai Kurs sebesar - 0.0000458 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Nilai Kurs sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Return Saham pada perusahaan keuangan akan menurun sebesar - 0.0000458 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Nilai Kurs meningkat maka Return Saham akan menurun.

3.2.4 Pengujian Hipotesis

3.2.4.1 Analisis Koefisien Deterinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.050404	Mean dependent var	0.156024
Adjusted R-squared	0.039054	S.D. dependent var	0.535736
S.E. of regression	0.525171	Sum squared resid	69.22689
F-statistic	4.440936	Durbin-Watson stat	2.344954
Prob(F-statistic)	0.004622		

Sumber: Output E-Views 9 (2019)

Dalam penelitian ini nilai *adjusted r-square* sebagaimana yang ditampilkan dalam Tabel 8 adalah sebesar 0,039054 atau 3,91%. Dengan demikian, maka variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu Return Saham perusahaan keuangan tahun 2013-2017 sebesar 3,91%, sedangkan sisanya yaitu 96,09% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2011:177)^[7]

Tabel 9 Hasil Uji F

R-squared	0.050404	Mean dependent var	0.156024
Adjusted R-squared	0.039054	S.D. dependent var	0.535736
S.E. of regression	0.525171	Sum squared resid	69.22689
F-statistic	4.440936	Durbin-Watson stat	2.344954
Prob(F-statistic)	0.004622		

Sumber: Output E-Views 9 (2019)

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob (F-statistic) adalah sebesar 0.004622 atau lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return Saham pada perusahaan sektor keuangan tahun 2013-2017.

3.2.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011:178)^[7]

Tabel 10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.984440	0.681702	1.444092	0.1500
INFLASI	-14.95655	5.594029	-2.673664	0.0080
SUKU BUNGA	8.645090	5.480560	1.577410	0.1160
NILAI KURS	-4.58E-05	4.80E-05	-0.954623	0.3407

Sumber: Output E-Views 9 (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* (T-statistic) Inflasi adalah 0,0080. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0080 < 0,05$, dengan koefisien sebesar $-14,95655$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut menyatakan terdapat pengaruh antara inflasi secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Nilai *probability* (T-statistic) Tingkat Suku Bunga adalah 0,1160. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,1160 > 0,05$, dengan koefisien sebesar 8.645090 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Suku Bunga secara parsial terhadap variabel dependen serta berlawanan dengan hipotesis peneliti yaitu berpengaruh negatif, sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa Tingkat Suka Bunga berpengaruh positif terhadap Return Saham.
3. Nilai *probability* (T-statistic) Nilai Kurs adalah 0,3407. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,3407 > 0,05$, dengan koefisien sebesar -0.0000458 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara Nilai Kurs secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0080 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-14,95655$ sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial.

4.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel tingkat suku bunga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1160 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial.

4.3 Pengaruh Nilai Kurs terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel nilai kurs memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3407 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* E-views 9, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif:
 - a. Return saham yang diukur dengan rasio memiliki nilai mean sebesar 0,156024 dan standar deviasi sebesar 0,535736. Hal ini menunjukkan bahwa data return saham dalam penelitian ini tidak mengelompok atau bervariasi. Nilai maksimum dari return saham dalam penelitian ini adalah sebesar 4,128571, sedangkan nilai minimum sebesar $-0,605381$.
 - b. Inflasi yang diukur dengan rasio memiliki nilai mean sebesar 0,054215 dan standar deviasi sebesar 0,014505. Hal ini menunjukkan bahwa data inflasi dalam penelitian ini mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari inflasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,069658, sedangkan nilai minimum sebesar 0,035308.

- c. Tingkat suku bunga yang diukur dengan rasio memiliki nilai mean sebesar 0,064208 dan standar deviasi sebesar 0,011067. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat suku bunga dalam penelitian ini mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari tingkat suku bunga dalam penelitian ini adalah sebesar 0,075417, sedangkan nilai minimum sebesar 0,045625.
 - d. Nilai kurs yang diukur dengan rasio memiliki nilai mean sebesar 12.490,35 dan standar deviasi sebesar 1.151,201. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai kurs dalam penelitian ini mengelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum dari nilai kurs dalam penelitian ini adalah sebesar 13.389, sedangkan nilai minimum sebesar 10.504.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan:
Secara simultan atau bersama-sama inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs berpengaruh terhadap return saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sebesar 0.039054 atau 3,91% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
 3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial:
 - a. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Artinya, jika semakin tinggi inflasi maka semakin rendah return saham pada perusahaan keuangan dan begitupun sebaliknya.
 - b. Tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Artinya, tidak ada pengaruh besar maupun kecilnya tingkat suku bunga terhadap return saham pada perusahaan keuangan.
 - c. Nilai kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Artinya, tidak ada pengaruh besar maupun kecilnya nilai kurs terhadap return saham pada perusahaan keuangan.

Daftar Pustaka

- [1] Adiliawan, N. B. (2010). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Universitas Diponegoro.
- [2] Mishkin, F. S. (2009). Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hermuningsih, S. (2012). Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- [4] Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Putong, I. (2013). Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [6] Bank Indonesia. (2019, January 10). Diambil kembali dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/Contents/Default.aspx>: www.bi.go.id.
- [7] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.